ISSN: 2656-4122
Jurnal Keperawatan Galuh
: http://dx.doi.org/10.25157/jkg.v7i2.19814

MOBILISASI DINI SEBAGAI INTERVENSI KEPERAWATAN TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PASCA SEKSIO SESAREA

Enok Nurliawati [1*], Etty Komariah Sambas [2], Livia Raissa Shalehah [3]
Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia
(Sejarah artikel: Diserahkan 2025-06-30, Diterima 2025-09-15, Dipublikasikan 2025-09-15)

ABSTRAK

Seksio sesarea merupakan prosedur pembedahan yang bertujuan untuk melahirkan bayi melalui insisi pada abdomen dan dinding rahim. Prevalensi seksio sesarea terus meningkat baik di Indonesia maupun di dunia. Namun, luka insisi pada pasca seksio sesarea mempunyai berbagai risiko dalam proses penyembuhannya. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka adalah mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien pasca seksio sesarea. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti memilih responden dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 178 orang yang dirawat di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Analisis statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka (p=0.025) dan pasien dengan mobilisasi dini kurang baik memiliki risiko 2,17 kali lebih besar mengalami proses penyembuhan luka yang kurang baik (OR=2,17). Mobilisasi dini terbukti berperan dalam mempercepat proses penyembuhan luka pasca seksio sesarea. Oleh karena itu, perawat perlu memastikan dan memberikan dukungan mobilisasi dini pada pasien pasca seksio sesarea.

Kata Kunci: Luka, Mobilisasi, seksio sesarea

ABSTRACT

A cesarean section is a surgical procedure performed to deliver a baby through an incision in the abdomen and uterine wall. The prevalence of cesarean sections continues to rise both in Indonesia and worldwide. However, postoperative incisional wounds after cesarean delivery lead to various risks that can hinder the healing process. One nursing intervention that can help speed up wound healing is early mobilization. This study aimed to analyze the relationship between early mobilization and wound healing in post-cesarean section patients. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was used in this study. Respondents were selected through purposive sampling, with a total of 178 participants. Statistical analysis was conducted using the chi-square test. The results showed a significant association between early mobilization and wound healing (p = 0.025), indicating that patients with inadequate early mobilization had a 2.17 times greater risk of poor wound healing (OR = 2.17). Early mobilization was proven to speed up wound healing after cesarean section. Therefore, nurses should ensure and support early mobilization in post-cesarean section patients.

Keywords: Wound, mobilization, cesarean section

PENDAHULUAN

Seksio Sesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan dalam bidang obstetri yang bertujuan untuk melahirkan janin melalui sayatan dinding abdomen dan uterus. Prosedur seksio sesarea dilaksanakan apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau memiliki risiko tinggi baik bagi ibu atau janin, seperti pada kasus preeklampsia berat, disproporsi sefalopelvik, plasenta previa atau gawat janin (Prawirohardjo.S., 2010). Angka kejadian seksio sesarea cenderung mengalami peningkatan di dunia. Berdasarkan data terbaru dari organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa 21% dari semua kelahiran di dunia dilakukan dengan seksio sesarea dan diperkirakan terus meningkat sampai 29% pada tahun 2023. Apabila pola tersebut terus berlanjut maka diperkiraan prevalensi tertinggi akan terjadi di

Alamat Korespondensi:
Universitas Bakti Tunas Husada
Email: enoknurliawati@universitas-bth.ac.id [1*]

eISSN: 2656-4122

Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%) , Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) dan Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Kondisi yang hampir sama terjadi di Indonesia, Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, persalinan dengan seksio sesarea mencapai 17,6% dari total kelahiran. Open Data Jawa Barat tahun 2022 mencatat bahwa jumlah kelahiran sebanyak 861.893 orang. Hal tersebut menunjukan peningkatan sebesar 0,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, di Kota Tasikmalaya tercatat 11.057 ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan (Open Data Tasikmalaya, 2023). Meningkatnya angka seksio sesarea perlu mendapat perhatian secara khusus. Hal tersebut karena prosedur tersebut meskipun bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi, berisiko menimbulkan komplikasi pasca operasi. Salah satu komplikasi pasca operasi adalah terjadinya infeksi luka operasi (ILO).

ILO merupakan komplikasi umum pasca seksio sesarea dengan prevalensi di dunia berkisar antara 3 – 15% tergantung pada kualitas kesehatan dan kondisi pasien (Zuarez-Easton et al., 2017). Faktor-faktor risiko terjadinya ILO diantaranya adalah usia, anemia, Diabetes Melitus, infeksi, dan keterlambatan mobilisasi (Agustiani.S., 2023; Damayanti, 2014; Dian Nuraeni, Femmy Keintjem, 2015; Juwita et al., 2020; Sihotang & Yulianti, 2018). Salah satu intervensi keperawatan yang terbukti efektif dalam menurunkan risiko ILO adalah mobilisasi dini, yaitu aktivitas bergerak secara bertahap dalam 24 jam pasca operasi. Mobilisasi dini membantu memperlancar sirkulasi darah, meningkatkan suplai oksigen ke jaringan luka, dan mencegah komplikasi lain seperti tromboemboli, atelektasis, dan gangguan gastrointestinal (Heryani & Denny, 2017). Namun, pelaksanaan mobilisasi dini belum optimal di banyak fasilitas kesehatan, termasuk di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

RSUD dr. Soekardjo merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan kota-kota di sekitar Tasikmalaya. Berdasarkan observasi awal di Ruang Melati Lantai 2A belum semua pasien pasca seksio sesarea melaksanakan mobilisasi dini sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan dokumentasi keperawatan terkait hal ini masih terbatas. Padahal berdasarkan prinsip *evidence base practice*, mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi dan menurunkan kejadian infeksi. Kurangnya kepatuhan terhadap prosedur mobilisasi dini pasca seksio sesarea dapat memperpanjang waktu rawat inap, meningkatkan risiko infeksi dan berdampak negatif pada kondisi fisik maupun psikologis serta ekonomi pasien. Oleh karena itu, maka penelitian ini penting untuk memberikan bukti ilmiah mengenai hubungan antara mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka pasca seksio sesarea, khususnya di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada ibu pasca seksio sesarea di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini sebagai variabel independen dan penyembuhan luka pasca operasi sesar sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya selama 6 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pasca seksio sesarea yaitu sebanyak 323 orang. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 178 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu lembar ceklis untuk menilai proses penyembuhan luka dan menilai mobilisasi pasca bedah. Instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden. Hasil uji validitas instrumen untuk penyembuhan luka menunjukan nilai r dari semua item lebih besar dari r tabel (0,468) dan instrumen untuk mobilisasi dini menunjukan semua item lebih besar dari nilai r tabel (0,468). Hasil uji reliabilitas menunjukan nilai alpha *cronbach untuk* masing-masing instrumen adalah 0,849 dan 0,897, dimana keduanya lebih besar dari r tabel (0.70).

Analisis data univariate menggunakan persetase dan analisis bivariate menggunakan *chi square* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pasca seksio sesarea.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	a. < 20 tahun	29	16,3
	b. 20 – 35 tahun	115	64,6
	c. > 35 tahun	34	19,1
	Jumlah	178	100
2	Paritas		
	a. Primipara	51	28.7
	b. Multipara	127	71,3
	Jumlah	178	100
3	Riwayat Seksio Sesarea		
	a. Pertama kali	72	40,4
	b. ≥ 2 kali	105	59,6
	Jumlah	178	100

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun (60%), multipara (71%) dan mempunyai riwayat seksio sesarea.

2. Proses Penyembuhan Luka

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Proses Penyembuhan Luka

No	Proses Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	70	39,3
2	Baik	108	60.7
	Jumlah	178	100

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar proses penyembuhan luka responden dalam kategori baik (60,7%)

3. Mobilisasi Dini

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini

No	Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	60	33.7
2	Baik	118	66.3
	Jumlah	178	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melaksanakan mobilisasi dengan baik (66,3%)

Tabel 4 Hubungan Mobilisasi Dini Pasca Operasi dengan Proses Penyembuhan Luka pada Ibu Pasca Seksio Sesarea

Mobilisasi Dini	Proses Penyembuhan Luka				Total		*OR* (95% CI)	*p value*
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang baik	31	51,7%	29	48,3%	60	100%	2.17	0,025
Baik	39	33,1%	79	66,9%	118	100%		
Total	70	39,3%	108	60,7%	178	100%		

Tabel 4 diatas menunjukan bahwa ada hubungan signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada ibu pasca seksio sesarea dengan *p value* 0.025, dan ibu pasca seksio sesarea yang melaksanakan mobilisasi dini kurang baik, berpeluang 2.17 kali berisiko proses penyembuhan luka operasinya kurang baik dibandingkan dengan ibu yang melaksanakan mobilisasi dengan baik.

CC BY SA

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Riandari et al. (2020) dan Agustiani.S. (2023) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi.

Mobilisasi dini pasca operasi merupakan latihan pergerakan secara bertahap baik secara aktif maupun pasif setelah pasien menjalani operasi. Tahapan mobilisasi dini dimulai sejak 2 jam pasca operasi dengan latihan pernapasan dan batuk efektif serta latihan gerakan pasif dari ekstremitas, sampai pasien biasa turun dari tempat tidur dan bisa berjalan setelah 24 jam. Perubahan posisi tersebut dapat membantu dalam meningkatkan sirkulasi darah dan sistem limfatik yang berfungsi mengalirkan oksigen dan nutrisi ke jaringan luka. Selain itu dapat juga membantu pengangkutan limbah metabolic dan mengurangi risiko edema disekitar luka (Yuli Suryanti et al., 2024). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Resdelita Murliana (2022) yang menunjukan bahwa adanya peningkatan aliran darah selama melaksanakan mobilisasi dan secara langsung mendukung efektifitas kerja sel imun dalam mempercepat proses penyembuhan luka.

Sirkulasi oksigen yang optimal pada jaringan yang mengalami luka akan meningkatkan perfusi jaringan sehingga lingkungan luka akan mendapatkan oksigen yang cukup. Selain oksigen dalam sirkulasi pun akan membawa zat-zat nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam proses perbaikan jaringan dan pembentukan jaringan baru dalam proses penyembuhan luka. Dengan demikian maka akan mempercepat juga pembentukan kolagen dan angiogenesis atau pembentukan kapiler-kapiler darah yang baru. Hal tersebut sangat penting untuk proses penyembuhan luka terutama dalam fase proliferasi (Zuarez-Easton et al., 2017).

Bila terjadi masalah atau gangguan pada fase inflamasi maka proses regenerasi jaringan dapat terhambat dan dapat mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lebih lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukan nilai OR dalam penelitian ini adalah 2,17 yang memiliki arti bahwa pasien pasca seksio sesarea yang melaksanakan mobilisasi kurang baik maka berisiko 2.17 kali memiliki risiko proses penyembuhan luka kurang baik dibandingkan dengan pasien yang melaksanakan mobilisasi pasca seksio sesarea dengan baik. Salah satu masalah yang dihadapi oleh ibu pasca seksio sesarea adalah mobilisasi, meskipun mobilisasi dini pasca operasi sudah merupakan salah satu prosedur perawatan pasca operasi tetapi dalam prakteknya tidak semua pasien pasca seksio sesarea dapat melakukan mobilisasi sesuai dengan prosedur. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa ada 60 orang responden (33,7%) paska seksio sesarea pelaksanaan mobilisasinya kurang baik.

Namun demikian hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa ada 39 orang responden (33,1 %) yang melaksanakan mobilisasi dengan baik namun proses penyembuhan lukanya kurang baik. Hal tersebut berarti ada faktor lain yang berkontribusi dalam proses penyembuhan luka selain mobilisasi dini. Hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka adalah usia, anemia, kadar albumin, Diabetes Mellitus, status nutrisi (Sihotang & Yulianti, 2018; Riandari et al., 2020) (Agustiani.S., 2023; Juwita et al., 2020). Faktor-faktor tersebut akan saling mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka selain mobilisasi. Dengan demikian maka intervensi mobilisasi dini perlu dukungan dengan pendekatan yang holistic.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mobilisasi dini memiliki implikasi klinis yang kuat dalam mempercepat proses penyembuhan luka pasca seksio sesarea. Intervensi ini seharusnya menjadi bagian dari standar praktik keperawatan post operatif dan didukung dengan edukasi serta monitoring yang konsisten.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada ibu pasca seksio sesarea. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini kurang baik memiliki risiko 2,17 kali lebih besar mengalami penyembuhan luka yang kurang baik. Mobilisasi dini berperan penting dalam meningkatkan aliran darah, mempercepat fase penyembuhan luka, dan menurunkan risiko komplikasi luka operasi seperti infeksi.

SARAN

Tenaga keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan disarankan untuk melaksanakan dukungan mobilisasi dini sebagai bagian dari intervensi rutin keperawatan pasca seksio sesarea. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) mengenai mobilisasi dini juga diperlukan untuk memastikan pelaksanaannya berjalan konsisten dan aman. Selain itu, ibu pasca seksio sesarea perlu diberikan informasi sejak awal mengenai manfaat dan waktu ideal untuk memulai mobilisasi guna mempercepat pemulihan luka operasi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka selain variabel mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani.S., Oktaviani. A. T. Kusumajaya. H. (2023). Faktor-faktor yang MEmepengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(4), 1703–1712. https://doi.org/https://doi.org/10.37287

Barman, T. K., Roy, S., & Sen, C. K. (2021). Cellular and molecular mechanisms of wound healing. *Advances in Wound Care, 10*(2), 71–85. https://doi.org/10.1089

Brunner & Suddarth. (2018). *Buku Ajar: Keperawatan Medikal-Bedah* (12th ed.). Jakarta: EGC.

Damayanti, I. P. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *2*(5), 207–210. https://doi.org/10.25311

Dian Nuraeni, Femmy Keintjem, F. N. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio caesaria. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.14414

Heryani, R., & Denny, A. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ipteks Terapan*, *11*(1), 109-113. https://doi.org/10.22216

Juwita, Z., Studi Ilmu Keperawatan, P., Darussalam Lhokseumawe, Stik., & Studi Profesi Ilmu Keperawatan, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea. *Journal of Nursing and Midwifery*, 2 (*1)*, 21-31

Prawirohardjo.S. (2010). *Ilmu Bedah Kebidanan* (Wiknjosastro.H., Ed.; 8th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardja.

Resdelita Murliana, O. D. T. (2022). *Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea(SC) di RS DR. Drajat Prawiranegara (RSDP)*. *13*, 241–247.

Riandari, Susilaningsih, S., & Agustina, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. *Professional Health Journal*, *2*(1), 22–37. https://doi.org/10.54832

Sihotang, H. M., & Yulianti, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 175. https://doi.org/10.33366

Pena, O. A., & Martin, P. (2024). Cellular and molecular mechanisms of skin wound healing. *Nature reviews. Molecular cell biology*, *25*(8), 599–616. https://doi.org/10.1038/s41580-024-00715-1

Yuli Suryanti, Vera Yuanita, Fyzria Qudratullah, & Sri Emilda. (2024). Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesaera (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *14*(27), 170–175. https://doi.org/10.52047/jkp.v14i27.306

Zhao, R., Liang, H., Clarke, E., & Xue, M. (2020). Inflammation in chronic woundsInternational *Journal of Molecular Sciences, 21*(17), 6328. https://doi.org/10.3390

Zuarez-Easton, S., Zafran, N., Garmi, G., & Salim, R. (2017). Postcesarean Wound Infection: Prevalence, Impact, Prevention, and Management Challenges. *International Journal of Women's Health*, 81–88. http://dx.doi.org/10.2147